

**HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN
KEPUTUSAN BERPACARAN PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

OLEH:

**ANANDA EKA PRATIWI
21.8600.186**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)2/1/26

**HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN
KEPUTUSAN BERPACARAN PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

ANANDA EKA PRATIWI

21.8600.186

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)2/1/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Keputusan
Berpacaran pada Remaja di SMAN 3 Pematangsiantar

Nama : Ananda Eka Pratiwi

NPM : 218600186

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



(Anna Wati Dewi Purba, S.Psi., M.Si, Psikolog)

Pembimbing



(Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi, Psikolog)

Dekan

(Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog)

Ketua Program Studi

Tanggal Disetujui: 20 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Eka Pratiwi

NPM : 218600186

Prodi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu di dalam penulisan skripsi saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Dengan demikian, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Agustus 2025



Ananda Eka Pratiwi

218600186

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Eka Pratiwi

NPM : 218600186

Prodi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

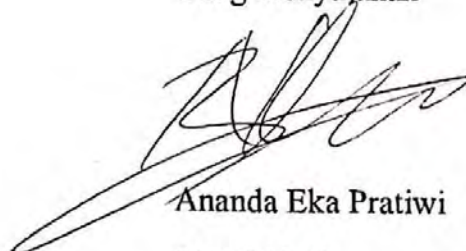
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hal Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Keputusan Berpacaran Pada Remaja di SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 20 Agustus 2025

Yang menyatakan



Ananda Eka Pratiwi

218600186

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN KEPUTUSAN BERPACARAN PADA REMAJA DI SMAN 3 PEMATANGSIANTAR

Ananda Eka Pratiwi

218600186

Email : anandaekapратиwi.siantar@gmail.com

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara teman sebaya dengan keputusan berpacaran pada remaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Pematangsiantar yang berpacaran dengan jumlah populasi 260 dan sampel berjumlah 70 orang siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment terlihat bahwasannya ada hubungan positif antara teman sebaya dengan keputusan berpacaran. Temuan ini diambil berdasarkan pada *coefficient correlation* $r_{xy} = 0,458$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Selanjutnya, koefisien determinasi (r^2) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah $r^2 = 0,210$. Hal ini memperlihatkan bahwasannya teman sebaya memiliki kontribusi terhadap keputusan berpacaran sebesar 21,0%. Hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 57 dan mean empirik sebesar 53,71. Selanjutnya, keputusan berpacaran disimpulkan memperoleh hasil sedang dengan nilai hipotetik sebesar 66 dan empirik sebesar 66,01.

Kata Kunci: Teman Sebaya; Keputusan Berpacaran; Remaja.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PEERS INFLUENCE AND DATING DECISIONS AMONG ADOLESCENTS AT SMAN 3 PEMATANGSIANTAR

Ananda Eka Pratiwi

218600186

Email : anandaekapratiwi.siantar@gmail.com

The aim of research to determine the relationship between peer influence and dating decisions in thesis work. This research used a quantitative type. The population taken in this research is high school students at SMAN 3 Pematangsiantar that's dating with the population was 260 and the sample was 70 students using purposive sampling techniques. Based on the results of the product moment correlation analysis, it appears that there is a positive correlation between peer influence and dating decisions, based on the correlation coefficient $r_{xy} = 0,458$ with a significance of $p = 0,000 < 0,05$. Furthermore, the coefficient determination (r^2) of the correlation between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0,210$. This shows that self-esteem contributes to resilience by 21,0%. The results of the mean test peer influence is mid with a hypothetical mean value of 57 and an empirical mean of 53,71. Furthermore, dating decisions mid results with a hypothetical value of 66 and an empirical value of 66,01.

Keywords: Peers Influence; Dating Decisions; Adolescents.

RIWAYAT HIDUP

Ananda Eka Pratiwi lahir di Medan, Sumatera Utara, pada tanggal 29 Desember 2003. Penulis merupakan anak dari bapak Agus Muliawan & ibu Riyanti dan merupakan anak sulung dari 2 bersaudara. Saat ini, penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Medan Area dan mengambil jurusan Psikologi. Pada tahun 2009, penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Ujung Raja Pematangsiantar hingga lulus pada tahun 2015. Kemudian, penulis melanjutkan menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Pematangsiantar hingga lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar dan mengambil jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) hingga lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, tepatnya September 2021, penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Universitas Medan Area Fakultas Psikologi.

Berkat usaha, doa, dan dukungan dari berbagai pihak terutama keluarga dan teman-teman dalam memberikan dukungan selama menjalankan aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Keputusan Berpacaran pada Remaja di SMA Negeri 3 Pematangsiantar.”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Keputusan Berpacaran Remaja di SMA Negeri 3 Pematangsiantar”. Adapun skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di fakultas psikologi Universitas Medan Area.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pertama-tama perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada bapak Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi UMA. Terima kasih juga kepada para panitia penguji pelaksanaan seminar proposal, seminar hasil, dan sidang penulis, yaitu Ibu Merri Hafni, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Rahma Afwina S.Psi., M.Psi., Ibu Eva Yulina, S.Psi., M.Psi., Bapak Andy, dan Bapak Fadli Nugraha yang telah memberikan banyak sekali arahan dan masukan yang sangat membangun dalam skripsi ini.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga besar, yaitu ayahanda Agus Muliawan & ibunda Riyanti, satu-satunya adik tersayang, yaitu Muhammad Dzakwan Hanif, Alm. Kakek & Almh. Nenek Medan, eyang kakung & eyang putri, teman penulis, yaitu Diva, Kak Aze, Baniah Hasibuan, Agatha Natasya Sitanggang, & Shavira Raihanah, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun senantiasa membantu dan mendukung penulis secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terakhir, terima kasih kepada pihak sekolah SMA Negeri 3 Pematangsiantar yang bersedia mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan kepada pembaca.

Medan, Agustus 2025

Ananda Eka Pratiwi

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12

1.5 Hipotesis Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Keputusan Berpacaran	13
2.1.1 Pengertian Keputusan Berpacaran	13
2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keputusan Berpacaran	16
2.1.3 Aspek-aspek Keputusan Berpacaran	19
2.2 Teman Sebaya.....	20
2.2.1 Pengertian Teman Sebaya.....	20
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Teman Sebaya	23
2.2.3 Aspek-aspek Peran Teman Sebaya	24
2.4 Hubungan Teman Sebaya dengan Keputusan Berpacaran pada Remaja	26
2.5 Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	31
3.3 Metodologi Penelitian	31
3.4 Teknik Pengambilan Sampel dan Populasi	34
3.4.1 Teknik Pengambilan Sampel	34
3.4.2 Populasi	34
3.4.3 Sampel	35
3.5 Prosedur Penelitian	35
3.5.1 Persiapan Administrasi	35

3.5.2 Persiapan Alat Ukur	36
3.6 Prosedur Kerja	38
3.6.1 Uji Validitas	38
3.6.2 Uji Reliabilitas	38
3.7 Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.2 Hasil Validitas dan Reliabilitas	40
4.2.1 Skala Teman Sebaya	40
4.2.2 Skala Keputusan Berpacaran	42
4.3 Hasil Analisis Data	43
4.3.1 Uji Asumsi Normalitas	43
4.3.2 Uji Asumsi Linearitas.....	43
4.4 Uji Hipotesis	44
4.5 Uji Mean.....	45
4.6 Pembahasan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Simpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 2. Kurva Teman Sebaya.....	47
Gambar 3. Kurva Keputusan Berpacaran.....	47

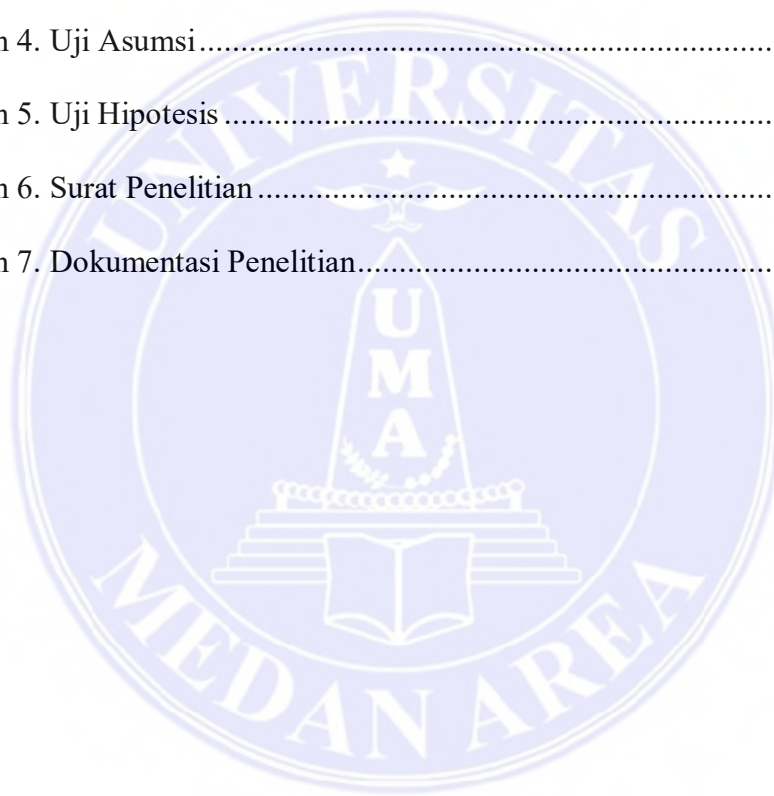


DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian	32
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala Teman Sebaya Sebelum Uji Coba.....	36
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Keputusan Berpacaran Sebelum Uji Coba	37
Tabel 4. Skala Teman Sebaya Setelah Uji Coba	41
Tabel 5. Skala Keputusan Berpacaran Setelah Uji Coba	42
Tabel 6. Uji Normalitas.....	43
Tabel 7. Uji Linearitas	44
Tabel 8. Uji Analisis Kolerasi <i>Product Moment</i>	44
Tabel 9. Uji Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian.....	57
Lampiran 2. Data Penelitian.....	66
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Penelitian	73
Lampiran 4. Uji Asumsi.....	77
Lampiran 5. Uji Hipotesis	81
Lampiran 6. Surat Penelitian	83
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa Remaja merupakan periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Perubahan-perubahan besar terjadi pada masa ini, baik dalam aspek biologis, fisiologis, maupun psikologis yang menjadi ciri umum yang menonjol dan menimbulkan keunikan tersendiri. Perubahan-perubahan tersebut tentunya membawa berbagai dampak pada perilaku remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Adanya perubahan tersebut membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya.

Sejalan dengan itu, Putri (2021) mengemukakan bahwa salah satu aspek yang berkembang pada masa remaja adalah aspek psikososial. Perkembangan psikososial adalah perkembangan individu yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan individu lain. Perkembangan ini melibatkan perasaan, emosi dan kepribadian individu serta perubahan yang terjadi setelahnya. Utami, dkk (2020) juga mengemukakan bahwasanya perkembangan psikososial dimaknai sebagai proses belajar bagi individu dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma dan aturan yang berlaku di lingkungannya.

Pada masa remaja, tahapan perkembangan psikososial berada pada tahapan *identity* (identitas) versus *identity confusion* (kebingungan identitas). *Identity* (identitas) adalah konsep tentang diri yang koheren yang terdiri dari tujuan, nilai dan

keyakinan yang menjadi komitmen kuat seseorang. Erikson mengemukakan bahwa tugas utama remaja adalah memecahkan krisis identitas dan kebingungan identitas, membangun identitas yang unik yang mereka miliki, menjalin hubungan dengan lingkungan agar diakui keberadaannya dan menciptakan hubungan yang bermakna dengan orang lain. (Sobh, 2020)

Untuk memenuhi tugas utamanya tersebut, remaja mulai mengembangkan interaksi sosialnya dalam hubungan pertemanan dan juga hubungan romantis. Salah satu bentuk hubungan sosial yang umum terjadi pada remaja adalah pacaran. Pacaran pada remaja bukan sekadar fenomena sosial, tetapi juga bagian dari perkembangan dan proses pencarian identitas mereka.

Pacaran didefinisikan sebagai hubungan antara dua orang yang saling mengenal dan melakukan aktivitas bersama yang didasarkan atas rasa cinta. Remaja dituntut untuk mampu mengarahkan diri sendiri, mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal. Selain itu, penerimaan dari lawan jenis juga menjadi penting pada masa ini sehingga remaja mulai memutuskan untuk berpacaran. (Agustiani, 2006)

Menurut Santrock (2019) terdapat beberapa fungsi pacaran, antara lain: sebagai bentuk rekreasi dan kesenangan, sebagai sumber status dan prestasi, sebagai bagian dari proses sosialisasi dan relasi, sebagai pembentuk keakraban, sebagai bentuk eksplorasi seksual, serta menciptakan pengalaman yang berkontribusi dalam

pembentukan dan pengembangan identitas. Fungsi-fungsi tersebut dibutuhkan untuk pencarian identitas diri pada remaja dan dapat memenuhi perkembangan remaja.

Ada banyak faktor yang mendorong remaja untuk berpacaran, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sosial. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan berpacaran pada remaja adalah teman sebaya, baik melalui konformitas, tekanan sosial, atau mengikuti norma kelompok.

Menurut Santrock (2007), teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi di antara teman sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik. Pertemanan berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia. Remaja dibiarkan untuk menentukan sendiri komposisi masyarakat mereka.

Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Remaja memperoleh umpan-balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya. Remaja mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya. Sehingga dalam hal ini, teman sebaya sering dipandang penting dan menjadi panutan bagi remaja lainnya.

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh kelompok teman sebaya. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan

dan diremehkan oleh teman sebayanya. Bagi banyak remaja, pandangan teman-teman terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting.

Hubungan yang baik di antara teman sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal di masa remaja. Isolasi sosial atau ketidakmampuan untuk ikut andil dalam sebuah jaringan sosial umumnya berkaitan dengan berbagai bentuk masalah dan gangguan, mulai dari masalah kenakalan, masalah minuman keras, hingga depresi. Hubungan di antara teman sebaya di masa kanak-kanak dan masa remaja juga berdampak bagi perkembangan di masa selanjutnya.

Teman sebaya memainkan peran penting terhadap pembentukan perilaku remaja. Melalui hal ini, selain dikarenakan oleh faktor pencarian identitas diri dan pemenuhan kebutuhan perkembangan, remaja yang memutuskan untuk berpacaran sangat memungkinkan termotivasi oleh pengaruh kelompok teman sebaya dalam upaya ingin menjadi bagian dari kelompoknya, dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompok. Hal ini biasanya dikenal sebagai konformitas kelompok.

Konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain. Desakan untuk mengikuti teman sebaya cenderung sangat kuat selama masa remaja. Konformitas terhadap desakan teman sebaya dapat bersifat positif ataupun negatif. Terdapat banyak bentuk konformitas teman sebaya yang bersifat positif dan lebih merupakan keinginan untuk tergabung dalam dunia yang sama dengan teman sebayanya. Meskipun demikian, remaja belasan tahun dapat terlibat dalam semua jenis perilaku konformitas yang bersifat

negatif, seperti menggunakan bahasa gaul, mencuri, melakukan perusakan, melakukan perilaku pacaran yang menyimpang, serta mempermainkan orang tua dan guru.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh BKKBN menunjukkan bahwa 70% remaja laki-laki dan perempuan di Indonesia telah memutuskan untuk berpacaran. Persentase remaja yang pertama kali berpacaran pada usia 10–14 tahun sebesar 24,4%, usia 15–17 tahun sebesar 53,4%, dan usia 18–20 tahun sebesar 14,3% (Efansa & Purnamasari, 2020). Sejalan dengan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, didapat 80% wanita dan 84% pria melaporkan pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 tahun merupakan umur pertama mulai pacaran pertama kali yang paling banyak disebutkan yaitu 45% pada wanita dan 44% pada pria.

Persentase wanita dan pria menurut perilaku seksual, mulai tahap berpegangan tangan merupakan hal yang paling banyak dilakukan oleh wanita dan pria (64% dan 75%). Pria cenderung lebih banyak melaporkan perilaku seksual cium bibir (50%) dan berpelukan (33%) dibandingkan dengan wanita (30% dan 17%) (Kemenkes, 2018). Hasil penelitian oleh Dari & Ratnawati (2015) juga menunjukkan bahwa mayoritas individu pertama kali berpacaran pada usia 15–17 tahun, yaitu 45,3% pada remaja laki-laki dan 47,0% pada remaja perempuan. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa fenomena berpacaran sangat umum terjadi pada remaja di Indonesia. Perilaku pacaran remaja yang beragam, mulai dari pacaran yang sehat

hingga pacaran yang tidak sehat, menjadi perhatian lebih untuk orang tua atau guru dalam memberikan pengawasan.

Pacaran remaja merupakan bagian dari dinamika sosial yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan siswa SMA, termasuk di SMAN 3 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan pihak Bimbingan Konseling sekolah, diketahui bahwa pacaran bukanlah fenomena asing di kalangan siswa, meskipun tidak dapat dikatakan sebagai hal yang mendominasi. Hal ini sejalan dengan temuan dari data penelitian yang dilakukan penulis, di mana sekitar 26,92% siswa menyatakan sedang menjalin hubungan pacaran. Persentase ini menunjukkan bahwa meskipun jumlahnya tidak mayoritas, fenomena ini cukup signifikan untuk dikaji. Terlebih mengingat adanya kemungkinan bias sosial dalam pengisian kuesioner dikarenakan pacaran masih dianggap sebagai isu sensitif oleh sebagian siswa.

Namun berdasarkan wawancara dengan pihak BK, tercatat bahwa pada kelas XI-10, jumlah siswa yang berpacaran tergolong tinggi, di mana sebagian besar siswanya sedang menjalani hubungan pacaran. Hal ini menunjukkan adanya pola yang spesifik dan mengarah pada dinamika kelompok sebaya sebagai salah satu faktor pendorong keputusan pacaran.

Observasi di lapangan turut memperkuat gambaran mengenai peran teman sebaya dalam kehidupan sosial siswa. Terlihat bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dengan kelompok pertemanan mereka. Kedekatan ini bukan hanya tampak dalam interaksi langsung, seperti duduk bersama,

saling mendampingi sepanjang hari, atau pulang bersama, tetapi juga dalam interaksi digital melalui media sosial. Beberapa siswa tampak mengunggah momen bersama pasangan di *WhatsApp story* mereka, yang secara tidak langsung menjadi bentuk eksistensi sosial dalam kelompok sebaya.

Dalam lingkungan seperti ini, keberadaan pasangan atau tidaknya seseorang menjadi bahan pembicaraan dan sering kali menjadi bagian dari konstruksi identitas sosial di hadapan teman-temannya. Oleh karena itu, keputusan untuk memulai hubungan romantis tampaknya tidak selalu muncul dari motivasi individual, tetapi juga sangat mungkin dipengaruhi oleh norma dan harapan yang berkembang dalam kelompok teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada responden AN, salah satu siswa di SMA Negeri 3 Pematangsiantar, yang mengatakan bahwa alasannya berpacaran adalah karena melihat betapa romantis hubungan pacaran temannya, responden merasa termotivasi untuk ikut berpacaran. Di sisi lain, MAV mengatakan bahwa alasannya berpacaran adalah karena atas dasar rasa cinta dan menyatakan bahwa pacarnya cantik dan baik. Sementara AP menyatakan alasannya ingin berpacaran adalah karena dikenalkan oleh temannya, bahkan ditawari untuk berpacaran dengan orang yang dikenalkan tersebut.

MDH mengatakan bahwa alasannya berpacaran adalah karena melihat sudah banyak sekali remaja yang berpacaran, terlebih di zaman yang sudah canggih sekarang ini, *platform* media sosial ikut memberi andil dalam menawarkan rasa ingin

berpacaran tersebut. Berdasarkan hal ini, diperoleh kesimpulan bahwasanya beberapa dari mereka memutuskan untuk berpacaran dikarenakan atas dasar rasa cinta, merasa termotivasi untuk berpacaran dikarenakan melihat teman-temannya yang berpacaran, takut ketinggalan zaman, dan untuk diakui oleh teman-temannya.

Walaupun fenomena pacaran remaja semakin sering terlihat di lingkungan sekolah, namun kajian kuantitatif yang secara spesifik memotret bagaimana pengaruh teman sebaya berkontribusi terhadap keputusan remaja untuk berpacaran masih kurang. Observasi awal menunjukkan bahwa pembicaraan mengenai pacar, dorongan teman untuk mencoba menjalin hubungan, hingga tekanan agar tidak dianggap “ketinggalan zaman” jika tidak pacaran, sering kali muncul dalam interaksi sehari-hari siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa keputusan untuk memulai pacaran tidak selalu berasal dari dorongan pribadi, melainkan karena pengaruh lingkungan social, terutama pertemanan. Meskipun demikian, belum banyak data kuantitatif yang tersedia mengenai hubungan yang secara khusus mengaitkan antara pengaruh teman sebaya dengan keputusan berpacaran di kalangan siswa SMA. Ketiadaan data tersebut menjadi celah yang penting untuk diisi melalui penelitian ini.

Berpacaran pada dasarnya menghabiskan waktu, biaya, dan tenaga seseorang. Berpacaran dapat bersifat positif ataupun negatif. Pacaran yang bersifat positif biasanya pasangan akan saling mendukung minat dan motivasi pasangannya dalam

belajar. Selain itu, pacaran juga dapat memotivasi individu dalam meraih prestasi belajar, meningkatkan pergaulan sosial, pacaran yang diisi dengan kegiatan positif menjadikan pacaran lebih produktif, hubungan yang baik menciptakan emosional yang harmonis, aman, nyaman, dan terjaga.

Sedangkan pacaran yang bersifat negatif itu adalah hubungan yang pasangannya saling bergantung satu sama lain tanpa memikirkan keadaan mereka. Bahkan minat dan motivasi belajar dapat terganggu karena ketergantungan dengan pasangan, waktu yang dihabiskan hanya untuk berpacaran, dan sifat posesif pasangan yang mengakibatkan sulit untuk memprioritaskan diri sendiri. Selain itu, pacaran dapat membuat remaja menjadi tidak dapat konsentrasi dalam belajar, pergaulan sempit karena tidak ada interaksi dengan orang lain selama berpacaran, hubungan yang penuh masalah dan individu yang belum siap dan matang dalam membuat komitmen dapat menimbulkan stress dan frustrasi, dan terlalu banyak menghabiskan waktu dengan pasangan sehingga ruang untuk pribadi terbatas.

Banyaknya dampak negatif dari berpacaran menjadi tantangan bagi para remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya. Remaja terutama seorang pelajar tentu harus menentukan prioritas utama antara belajar dan berpacaran. Prioritas yang ditentukan akan sangat mempengaruhi minat dan motivasi remaja dalam belajar. (Yosua, 2024)

Berdasarkan uraian sebelumnya, pacaran bukanlah hal sepele bagi remaja, karena dapat berdampak pada kesehatan mental, perilaku, serta prestasi belajar

mereka. Namun, sampai saat ini, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada perilaku dalam pacaran atau dampaknya terhadap psikologis remaja. Padahal, sebelum menjalani hubungan tersebut, terdapat proses awal yang penting untuk dipahami, yaitu keputusan untuk berpacaran. Keputusan ini sering kali muncul dari dorongan emosi, tekanan teman sebaya, atau pencarian identitas diri, tanpa pertimbangan yang matang. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana remaja mengambil keputusan untuk berpacaran, termasuk faktor-faktor apa saja yang memengaruhi mereka. Dengan memahami proses ini, pihak sekolah, orang tua, maupun remaja itu sendiri bisa lebih bijak dalam menyikapi dinamika hubungan romantis di usia muda.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya membahas perilaku dalam pacaran, tetapi secara khusus meneliti proses pengambilan keputusan untuk berpacaran pada remaja. Selama ini, aspek keputusan ini masih jarang dijadikan fokus utama dalam penelitian, terutama di Indonesia. Padahal, memahami bagaimana remaja membuat keputusan untuk menjalin hubungan romantis dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika pacaran remaja.

Penelitian ini juga menyusun skala khusus untuk mengukur keputusan berpacaran secara konkret, serta mengkaji peran teman sebaya sebagai salah satu faktor yang memengaruhi keputusan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur psikologi remaja maupun pendidikan.

Maka dari itu, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai hubungan teman sebaya dengan keputusan berpacaran dengan judul “Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Keputusan Berpacaran pada Remaja di SMA Negeri 3 Pematangsiantar”.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara teman sebaya dengan keputusan berpacaran pada remaja di SMA Negeri 3 Pematangsiantar.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara teman sebaya dengan keputusan berpacaran pada remaja di SMA Negeri 3 Pematangsiantar.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara teman sebaya dengan keputusan berpacaran. Dengan asumsi, semakin tinggi peran teman sebaya maka semakin tinggi pula keputusan berpacaran pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah peran teman sebaya maka akan semakin rendah pula keputusan berpacaran pada remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengembangan bagi ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial mengenai teman sebaya dan keputusan berpacaran remaja.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua memahami sejauh mana teman sebaya memengaruhi keputusan anak mereka dalam berpacaran. Dengan begitu, orang tua dapat lebih bijak dalam mendampingi anak, membangun komunikasi yang lebih terbuka, serta memberikan bimbingan tanpa kesan terlalu mengekang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang program bimbingan dan konseling yang lebih efektif mengenai kehidupan remaja, termasuk dalam hal berpacaran. Sekolah juga dapat lebih memperhatikan lingkungan sosial siswa agar mereka memiliki pergaulan yang sehat dan positif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membuat remaja menjadi lebih dapat memahami bagaimana lingkungan pertemanan mereka memengaruhi keputusan dalam menjalin hubungan. Harapannya, remaja dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan dan tidak hanya mengikuti tekanan dari teman-teman sebaya, tapi juga mempertimbangkan dampak dan kesiapan mereka sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keputusan Berpacaran

2.1.1 Pengertian Keputusan Berpacaran

Pada masa remaja, individu mengalami perkembangan yang dinamis, ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial. Perubahan fisik yang terjadi mencakup pematangan organ reproduksi, yang juga disertai dengan perubahan psikologis. Hal ini menyebabkan perubahan sikap dan perilaku, seperti munculnya ketertarikan terhadap lawan jenis, keinginan untuk menarik perhatian, serta timbulnya perasaan cinta, dimana hal tersebut merupakan bagian dari perkembangan sosial remaja yang sering diungkapkan dalam bentuk pacaran (Hurlock, 2011).

Hal tersebut muncul pada masa remaja dikarenakan dorongan biologis dan dorongan pencarian identitas diri. Menurut Erikson, sebagaimana dikutip dalam penelitian oleh Rizki (2022), proses pencarian identitas diri melibatkan eksplorasi nilai-nilai, peran, tujuan hidup, dan identifikasi diri dalam konteks sosial. Erikson menganggap identitas sebagai inti dari kepribadian yang berkembang sepanjang waktu dan merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, remaja mulai mengeksplorasi hubungan interpersonal yang lebih dekat, yang kemudian berkembang menjadi keinginan untuk membangun hubungan romantis. Maka seiring meningkatnya interaksi sosial, remaja mulai

mempertimbangkan untuk berpacaran sebagai bentuk ekspresi dari ketertarikan tersebut.

Pacaran didefinisikan sebagai suatu pola hubungan dan interaksi yang berkelanjutan antara dua individu yang telah saling mengakui adanya kecocokan serta melakukan suatu proses eksplorasi, investigasi, dan upaya untuk memperkirakan kemungkinan dalam membangun komitmen dengan individu lain. Hal ini dijelaskan oleh Brown dkk. serta Rowan & Hallen, sebagaimana dikutip dalam Sintyasari & Fridari (2021). Selain itu, menurut Saputri & Fatmawati (2022), pacaran merupakan proses saling mengenal antara dua individu yang menjalin hubungan dan melakukan berbagai aktivitas bersama.

Gati & Kulcsar (2021) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses menyusun alternatif yang tepat setelah membandingkan dan mengidentifikasi berbagai kemungkinan masalah yang dapat terjadi. Pada remaja, keputusan berpacaran adalah suatu proses yang dilakukan remaja dalam menimbang alternatif pilihan, membandingkan kemungkinan konsekuensi, serta menentukan keputusan untuk menjalin atau tidak menjalin hubungan pacaran, meskipun pada praktiknya keputusan tersebut sering kali masih dipengaruhi oleh emosi, teman sebaya, dan kondisi sosial di sekitarnya. Remaja dituntut untuk mampu mengambil keputusan, namun khususnya pada tahap awal, mereka cenderung membuat keputusan sendiri serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Namun, keputusan yang diambil sering kali menimbulkan permasalahan baru, karena remaja kerap dikaitkan dengan kecerobohan dalam pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, Santrock (2017) menyatakan bahwa hubungan pacaran pada masa remaja memainkan peran penting terhadap perkembangan identitas dan keakraban. Pacaran dianggap sebagai salah satu bentuk eksplorasi sosial yang membantu remaja memahami hubungan interpersonal, baik secara emosional maupun psikologis. Namun, dalam konteks saat ini, pacaran di kalangan remaja sering kali disalahartikan sebagai hubungan yang memperbolehkan kontak fisik, seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bahkan melakukan hubungan seksual (Pradisukmawati & Darminto, 2014).

Maka dari itu, berdasarkan pandangan Wolfe, dkk (2006), ketika remaja memutuskan untuk berpacaran, mereka perlu didampingi dengan tepat sehingga dapat tetap berkembang dan menghadapi masalah tersebut secara mandiri dan kompeten dan dapat mencapai tugas perkembangannya secara maksimal (*promoting youth development*).

Menurut Ardiyanti, sebagaimana dikutip dalam penelitian Saputri dan Fatmawati (2022), mengemukakan bahwa lingkungan sekitar, terutama teman sebaya, memiliki pengaruh besar terhadap keputusan berpacaran melalui konformitas kelompok. Baron & Byrne (2008) juga menyebutkan bahwa semakin tinggi kohesivitas dalam kelompok, semakin besar dorongan untuk berpacaran demi mempertahankan status sosial atau rasa diterima dalam kelompok tersebut.

Johani dkk (2021) mengemukakan bahwa keputusan remaja untuk berpacaran juga sangat dipengaruhi oleh norma sosial yang berlaku di lingkungan mereka. Di

beberapa budaya, pacaran dianggap sebagai bagian dari tahap perkembangan yang wajar, sementara di budaya lain, hubungan romantis di usia remaja mungkin masih dibatasi. Selain itu, media sosial dan pergaulan teman sebaya turut membentuk persepsi remaja tentang pacaran, di mana memiliki pasangan sering kali diasosiasikan dengan penerimaan dari kelompok.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pacaran merupakan suatu bentuk hubungan atau interaksi antara dua individu yang telah saling mengakui adanya kecocokan untuk saling mengenal. Pada remaja, pacaran berperan penting terhadap perkembangan identitas dan keakraban, sekaligus sebagai bentuk eksplorasi sosial untuk memahami hubungan interpersonal, baik secara emosional maupun psikologis. Keputusan remaja untuk berpacaran tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Faktor biologis berperan dalam munculnya minat terhadap lawan jenis, sementara faktor psikologis dan sosial membentuk motivasi remaja dalam menjalani hubungan.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Berpacaran

Hurlock (2011) mengemukakan beberapa alasan umum bagi remaja untuk berkenan atau berpacaran selama masa remaja. Alasan-alasan tersebut meliputi:

a. Sosialisasi Teman Sebaya

Agar tetap diterima dalam kelompok teman sebaya dan dapat mengikuti berbagai kegiatan sosial, remaja perlu memiliki pasangan kencan serta keterampilan sosial yang memadai.

b. Hiburan

Remaja menginginkan pasangan yang memiliki keterampilan sosial yang baik, menyenangkan, serta mampu mendukung aktivitas kencan, seperti memiliki kendaraan atau cukup uang.

c. Status Sosial

Memiliki pasangan kencan dapat meningkatkan status sosial remaja, terutama jika pasangan tersebut populer atau berasal dari keluarga dengan status ekonomi tinggi.

d. Masa Pacaran

Berkencan memiliki peran penting dalam pola pacaran, terutama bagi remaja yang jatuh cinta dan merencanakan pernikahan.

e. Pemilihan Pasangan Hidup

Remaja akan menilai kesesuaian dalam minat, temperamen, serta cara mengungkapkan kasih sayang sebelum melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan.

Selain itu, El-Hakim (2014) mengelompokkan faktor-faktor tersebut ke dalam tiga kategori, yaitu:

a. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi ini mencakup pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sikap permisif terhadap pacaran, karakteristik individu, dan tingkat religiusitas.

b. Faktor pemungkin

Faktor pemungkin ini mencakup kondisi lingkungan yang kondusif, paparan terhadap media pornografi, kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi, serta kondisi sosial ekonomi.

c. Faktor penguat

Faktor penguat ini mencakup peran orang tua, teman sebaya, dan guru.

Lebih lanjut, menurut Azwar (2009) serta Baron & Byrne (2008), remaja sering kali terpengaruh oleh kelompok sebaya dalam interaksi sosial, terutama dalam menyesuaikan diri dengan norma kelompok, termasuk perilaku pacaran yang berisiko. Hal ini cenderung mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru, termasuk keputusan untuk berpacaran. Semakin tinggi kedekatan dalam pertemanan, semakin besar tekanan untuk berkonformitas atau meniru perilaku. Tekanan ini semakin kuat jika remaja berada dalam lingkaran pertemanan khusus, seperti geng.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk berpacaran, di antaranya: faktor predisposisi (karakteristik individu), faktor pemungkin (kondisi lingkungan), dan faktor penguat (teman sebaya).

2.1.3 Aspek-aspek Keputusan Berpacaran

Furman dkk. (2011) mengemukakan bahwa terdapat 4 aspek keputusan berpacaran remaja yaitu:

1. Sosial

Aspek ini mengacu pada keputusan berpacaran yang ditandai oleh tujuan memperoleh status sosial, penerimaan dalam kelompok, serta interaksi dengan teman sebaya.

2. Emosional

Aspek ini mencakup pada keputusan berpacaran yang melibatkan dorongan untuk merasakan kedekatan, afeksi, rasa dicintai, dan kenyamanan batin bersama pasangan.

3. Biologis

Aspek sosial mengacu kepada keputusan berpacaran yang melibatkan dorongan fisik dan hormonal, termasuk ketertarikan seksual dan kebutuhan biologis pada masa remaja.

4. Kognitif

Aspek kognitif mengacu pada keputusan berpacaran yang berhubungan dengan pertimbangan rasional, seperti keyakinan, pemikiran, dan penilaian terhadap hubungan romantis.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek berpacaran pada remaja, di antaranya: sosial, emosional, biologis, dan kognitif.

2.2 Teman Sebaya

2.2.1 Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok sosial yang terdiri dari individu dengan usia atau tingkat kedewasaan yang serupa. Mereka berperan sebagai orang terdekat yang memengaruhi pembentukan karakter remaja dalam lingkungan pergaulannya dan dipandang sebagai aspek terpenting dalam hidup mereka. Remaja memiliki kebutuhan kuat untuk disukai dan diterima oleh teman-teman dan kelompok sebaya. Mereka akan merasa senang ketika diterima atau stres dan cemas berlebih ketika mereka dikucilkan dan diremehkan oleh teman-teman sebaya. (Santrock, 2019).

Remaja cenderung memilih teman dengan kualitas psikologis yang serupa. Jika bergabung dengan kelompok yang menjunjung nilai moral dan agama, seperti taat beribadah, berbudi pekerti luhur, rajin belajar, serta aktif dalam kegiatan sosial, maka besar kemungkinan remaja tersebut akan menampilkan kepribadian yang baik pula (Mariani, 2018).

Konformitas yang umumnya meningkat pada masa remaja awal menjadi faktor kuat dalam dinamika kelompok sebaya, di mana remaja terdorong untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan kebiasaan kelompoknya. Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan keberadaan teman-temannya dan merasa senang ketika diakui oleh mereka (Sarwono, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Sudrajat (2018), teman sebaya memiliki peran penting, yaitu memberikan dukungan terhadap siswa,

baik secara sosial, moral, maupun emosional. Teman sebaya juga mengajarkan berbagai keterampilan sosial, misalnya seperti kerja sama, kemampuan berinteraksi, pengendalian diri, dan pemecahan masalah. Teman sebaya turut menjadi agen sosialisasi bagi siswa serta menjadi model atau contoh berperilaku bagi siswa lain. Selain itu, teman sebaya juga berperan dalam membentuk karakter siswa, seperti disiplin, religius, bersahabat, peduli sosial, toleransi, peduli lingkungan, kerja keras, rasa ingin tahu, membangkang, dan agresif.

Salah satu fungsi terpenting dari kelompok sebaya adalah menyediakan sumber informasi tentang dunia di luar keluarga. Dari kelompok sebaya, remaja menerima umpan balik tentang kemampuan mereka. Remaja belajar apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau lebih buruk daripada apa yang dilakukan remaja lain.

Sejalan dengan hal itu, Utomo & Pahlevi (2022) mengungkapkan bahwa melihat dari kebermanfaatannya, peran teman sebaya dalam membentuk karakter anak didasarkan atas kebersamaan yang merekatkan relasi pertemanan mereka. Melalui relasi pertemanan memberikan manfaat yaitu pemberian informasi-informasi baru, dukungan sosial dari teman sebaya, interaksi lebih mendalam, serta menambah keakraban hubungan dengan teman sebaya. Tegasnya, kebermanaknaan teman sebaya sebagai hubungan antar anak yang bersifat timbal balik yang mencakup saling membantu, percaya, menyayangi dan melengkapi yang kesemua itu memberikan pengaruh pada rasa nyaman bagi diri sendiri dan orang lain.

Peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak, terdapat dua nilai utama yang terkandung didalamnya. Pertama, nilai karakter bagi diri sendiri, meliputi: (1) tanggungjawab; (2) jujur; (3) disiplin; (4) percaya diri, (5) kerja keras; (6) berpikir positif; (7) mandiri; (8) kreatif dan inovatif; (9) mawas diri; (10) tekun dan gigih. Kedua, nilai karakter dalam kelompok teman sebaya, meliputi: (1) toleransi; (2) cinta damai; (3) patuh pada aturan; (4) terbuka; (5) tolong menolong; (6) komunikatif; (7) kerjasama; (8) demokratis; (9) santun; (10) kerja keras.

Bertolak pada dua unsur nilai karakter yang tertanam (diri sendiri dan teman sebaya), menunjukkan bahwa urgensi teman sebaya memberikan manfaat dan fungsi yaitu memberikan dorongan dan motivasi diri, sebagai model atau contoh berperilaku bagi diri, sebagai agen dalam bersosialisasi, serta mengajarkan keterampilan sosial pada anak. Jelas bahwa karakter anak terbentuk sesuai dengan aturan dalam kelompok serta kebiasaan yang sering dilakukan anak dalam kelompok sebayanya (Utomo & Pahlevi, 2022)

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan kelompok sosial yang terdiri dari individu dengan usia, pendidikan, atau tingkat kedewasaan yang serupa, di mana mereka berperan sebagai orang terdekat yang mempengaruhi pembentukan karakter remaja dalam lingkungan pergaulannya, baik dalam aspek disiplin, religiusitas, kepedulian sosial, maupun dalam menanamkan nilai-nilai moral lainnya. Teman sebaya juga berperan sebagai pemberi dukungan sosial, moral, dan emosional, serta menjadi agen sosialisasi yang

membantu individu belajar keterampilan sosial, seperti kerja sama, pengendalian diri, dan pemecahan masalah.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran teman sebaya menurut Santosa (dalam Kartika, 2024), yaitu:

a. Perkembangan proses sosialisasi

Remaja cenderung mencari kelompok yang di mana mereka dapat berinteraksi satu sama lain dan merasa diterima dalam lingkungan tersebut.

b. Kebutuhan akan pengakuan untuk merasa puas

Secara psikologis, remaja membutuhkan penghargaan dari orang lain untuk memperoleh kepuasan atas pencapaiannya sehingga cenderung bergabung dengan teman sebaya yang memiliki kebutuhan psikologis serupa, yaitu keinginan untuk dihargai.

c. Perlu perhatian dari orang lain

Remaja dapat merasa lebih setara dengan anggota lain dalam kelompok sebayanya, sehingga perbedaan status menjadi kurang signifikan.

d. Ingin menemukan dunianya

Kelompok sebaya menawarkan remaja dunia sosial yang berbeda dari dunia orang dewasa, dengan kesamaan dalam berbagai aspek kehidupan.

Horrocks dan Benimoff (dalam Hurlock, 2011), juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya timbul melalui kemandirian dan bagaimana mereka memilih sahabat, seperti:

a. Berdiri di atas kaki sendiri dan Mandiri

Untuk meyakinkan diri sendiri dan teman-teman, remaja akan memamerkan otoritas, melakukan sesuatu untuk menampilkan ego dan mendapatkan penghargaan dari teman sebaya.

b. Timbul dari akibat pemilihan sahabat

Pada masa remaja, ada kecenderungan untuk mengurangi jumlah teman. Dengan adanya persahabatan pribadi yang sangat erat maka pengaruh kelompok sosial menjadi kurang menonjol dibandingkan pengaruh teman-teman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran teman sebaya, di antaranya: perkembangan sosialisasi, penghargaan diri, perhatian, dan kemandirian.

2.2.3 Aspek-aspek Teman Sebaya

Aspek-aspek teman sebaya (Furman dkk., 2011) meliputi 3 (tiga), diantaranya :

1. Keterlibatan Teman Sebaya

Keterlibatan teman sebaya adalah sejauh mana teman sebaya ikut terlibat secara aktif dalam proses hubungan romantis remaja, seperti memperkenalkan pasangan, menyampaikan ketertarikan, memberi saran, atau ikut mengatur dinamika hubungan.

2. Tekanan Teman Sebaya

Tekanan teman sebaya adalah pengaruh langsung maupun tidak langsung dari kelompok pertemanan yang mendorong individu untuk menjalin hubungan romantis, baik dalam bentuk ajakan, dorongan verbal, candaan, atau tekanan norma sosial dalam kelompok.

3. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya adalah bentuk penerimaan, simpati, persetujuan, dan motivasi dari teman-teman terhadap hubungan romantis individu, baik secara emosional maupun sosial, yang memperkuat keputusan individu untuk menjalin atau mempertahankan hubungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek kelompok teman sebaya yaitu keterlibatan teman sebaya, tekanan teman sebaya, dan dukungan teman sebaya.

2.4 Hubungan Teman Sebaya dengan Keputusan Berpacaran pada Remaja

Perilaku pacaran atau berpacaran telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Perilaku ini berawal dari masa muda atau remaja hingga dewasa. Sehingga pacaran merupakan salah satu fenomena yang umum dan dapat diamati. Pacaran diawali munculnya naluri yang baru terhadap lawan jenis dan keinginan untuk menjalin hubungan romantis dengan lawan jenis, yang dipicu oleh mulai matangnya organ-organ reproduksi pada pria dan wanita saat masa pubertas. Perilaku pacaran merupakan hal yang normal menurut tinjauan psikologi. Namun banyak remaja yang mengekspresikan perilaku pacaran yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat, agama maupun hukum. (Tandrianti & Darminto, 2018).

Pergaulan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku, baik positif maupun negatif. Teman menjadi semakin penting dalam memenuhi kebutuhan sosial dalam masa remaja. Seorang remaja dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari pergaulan dengan teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri remaja tengah, dimana mereka memiliki perubahan pemikiran (*mindset*) yang semakin independen, rasa ingin tahu semakin meningkat, serta membutuhkan lebih banyak teman. Kelekatan dengan teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku remaja, mereka mendukung satu sama lain namun cenderung dalam hal-hal negatif sehingga akan berdampak pada perilaku menyimpang. (Santrock, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa mereka akan mendapatkan informasi jauh lebih banyak dari teman sebayanya, baik itu informasi yang sifatnya positif maupun negatif. Dengan demikian seorang

teman sangat berpengaruh dalam menularkan pengetahuan dan perilaku bagi remaja lainnya. Untuk itu penting bagi seorang remaja dalam menentukan dan bergaul dengan teman yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh baik pula bagi dirinya sendiri.

Remaja dengan peran teman sebaya negatif cenderung memiliki perilaku pacaran beresiko dibanding remaja dengan peran teman sebaya positif. Teman sebaya memiliki peran yang penting dalam kehidupan remaja. Baron dan Byrne (2008) mengungkapkan semakin tinggi kohesivitas atau kedekatan remaja dengan temannya yang menjadi sumber informasi maka tekanan untuk melakukan konformitas perilaku atau imitating behavior akan semakin bertambah. Terlebih lagi apabila remaja hidup dalam lingkaran pertemanan khusus seperti geng. Tingginya peran teman sebaya yang negatif, harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar remaja, karena hal ini akan menjerumuskan remaja ke dalam hal-hal menyimpang yang tidak sesuai norma agama maupun norma yang berlaku di masyarakat. Remaja dengan teman sebayanya harus diberikan arahan serta informasi yang tepat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Kesalahan informasi dari satu remaja, akan membawa remaja lainnya menyebarkan informasi yang salah, yang tentunya akan berakibat fatal kepada penerima informasi atau teman sebayanya. (Saputri & Fatmawati, 2022).

Berdasarkan hasil studi penelitian di SMP Negeri 209 Jakarta yang merupakan salah satu SMP di Jakarta Timur yang dilakukan oleh Anindani, dkk

(2015), ditemukan fakta bahwa gejala kerusakan karakter atau perilaku yang terjadi karena konformitas *peer group* yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku berpacaran remaja, banyak siswa yang sudah kehilangan kendali dalam *peer group* dengan cara berpacaran dengan teman sebayanya hingga membuat pembicaraan yang terarah menuju penyimpangan perilaku dalam berpacaran.

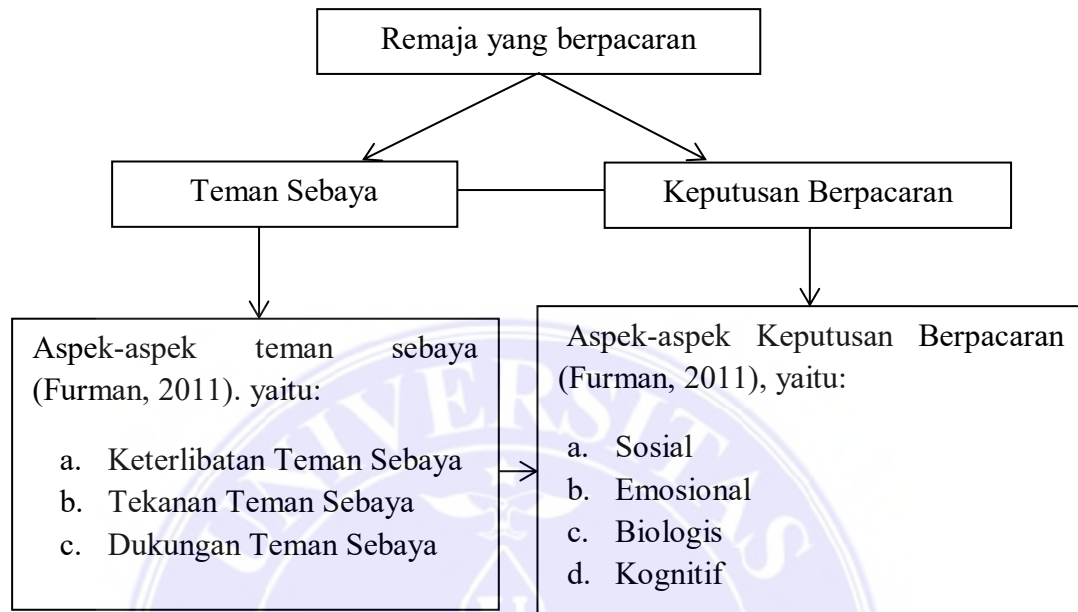
Dari hasil penelitian yang berjudul hubungan konformitas *peer group* dengan perilaku pacaran pada remaja tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas *peer group* dengan perilaku pacaran pada remaja di SMP Negeri 209 Jakarta. Harapan akan kekompakan kelompok dapat muncul dalam dua perilaku salah satunya adalah penyesuaian diri. Remaja akan cenderung mengikuti rasa penasarannya demi menyesuaikan diri terhadap kelompoknya. Hal tersebut dapat membuat remaja oada akhirnya melakukan perilaku berpacaran atas dasar rasa penasaran yang tinggi (Anindani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Wijayanti dan Pahlawan (2017) diketahui bahwa remaja yang memiliki teman sebaya yang kurang baik berperilaku pacaran berisiko sejumlah 9 orang (12,5%). Sedangkan remaja yang memiliki teman sebaya baik namun berisiko sejumlah 25 orang (52,1%). Hasil analisis dengan *chi square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ yang artinya ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku pacaran remaja. Nilai *contingency coefficient* 0,395 yang artinya memiliki keeratan hubungan sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta dimana ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku pacaran remaja dengan nilai t hitung 2,539.16 Menurut Santrock, remaja muda menghabiskan waktu 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya daripada waktu dengan orang tuanya. Bouchey dan Furman mengatakan bahwa hubungan dengan sebaya berdampak pada kualitas hubungan romantis. Kualitas hubungan romantis yang dimaksud adalah kualitas perilaku pacaran remaja. Sebaliknya, remaja awal berpikir terutama bagaimana hubungan romantis atau pacaran berdampak pada status mereka di kelompok teman sebaya. (Papalia, dalam Wijayanti & Pahlawan, 2017)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dengan keputusan berpacaran saling berkaitan. Teman sebaya memainkan peran penting terhadap pembentukan perilaku remaja, baik melalui konformitas kelompok, tekanan sosial, maupun kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di kelompoknya. Melalui hal ini, remaja yang berpacaran beresiko termotivasi oleh pengaruh kelompok (teman sebaya) dalam upaya ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Pematangsiantar yang beralamat di Jl. Pane No. 38, Tomuan, Kec. Siantar Timur, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan memiliki kondisi yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian.

Penelitian berlangsung dalam kurun waktu 6 (enam) bulan. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan rancangan judul penelitian pada bulan Januari dan melanjutkan ke proses penyusunan proposal dalam waktu 3 (tiga) bulan mulai dari bulan Januari hingga Maret. Pada bulan Maret, peneliti melaksanakan seminar proposal.

Setelah seminar proposal pada tanggal 26 Maret 2025, peneliti segera melaksanakan proses pengambilan data selama 1 (satu) bulan, mulai dari bulan April hingga Mei. Pada bulan April, peneliti merancang skala/alat ukur untuk pengambilan data. Pada bulan Mei, peneliti melaksanakan proses pengambilan data selama 5 (lima) hari, tepatnya pada tanggal 19 Mei 2025 – 23 Mei 2025. Setelah proses pengambilan data dilakukan, peneliti melanjutkan ke proses penyusunan dan tabulasi data untuk dilakukan pengolahan data hingga bulan Juni. Pada bulan Juli, peneliti melaksanakan seminar hasil, tepatnya pada tanggal 15 Juli 2025.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	2025							Agu
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Penelitian								
4	Seminar Hasil								
5	Sidang Meja Hijau								

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gawai (*gadget*) berupa *handphone* yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner dan mengisinya. Sedangkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala teman sebaya dan keputusan berpacaran.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala ini digunakan guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial (Rohmad & Sarah, 2021). Peneliti telah menetapkan fenomena secara spesifik dalam penelitian ini sebagai variabel dalam penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana metode ini berupa angka yang diakumulasi dari hasil pengukuran yang diolah dengan analisis statistika. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional, yang mana digunakan untuk mengukur dan mengetahui hubungan antara dua variabel. Jenis penelitian ini menggunakan uji hipotesis, yang dimana hipotesis tersebut akan menguji mengenai

hubungan antara 2 variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas (teman sebaya) dan variabel terikat (keputusan berpacaran).

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji analisa statistik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Alasan digunakannya teknik korelasi ini dikarenakan pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (teman sebaya) dengan satu variabel terikat (keputusan berpacaran).

Definisi operasional variabel ditujukan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dalam sudut pandang peneliti berdasarkan mengeksplorasi teori-teori yang telah dipahami (Machali, 2021).

a. Keputusan Berpacaran

Pacaran merupakan suatu bentuk hubungan yang melibatkan interaksi berkelanjutan antara dua individu yang merasa memiliki kecocokan. Hubungan pacaran pada masa remaja memainkan peran penting terhadap perkembangan identitas dan keakraban serta dianggap sebagai bentuk eksplorasi sosial yang membantu mereka memahami hubungan interpersonal, baik secara emosional maupun psikologis. Menurut Furman (2011), terdapat beberapa aspek keputusan berpacaran, meliputi: sosial, emosional, biologis, dan kognitif.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok sosial yang terdiri dari individu dengan usia, pendidikan, atau tingkat kedewasaan yang serupa. Teman sebaya berperan sebagai orang terdekat yang memengaruhi pembentukan karakter remaja dalam lingkungan pergaulannya. Menurut Furman (2011), terdapat 3 (tiga) aspek teman sebaya, meliputi: keterlibatan teman sebaya, tekanan teman sebaya, dan dukungan teman sebaya.

3.4 Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi juga merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah 260 orang siswa di SMA Negeri 3 Pematangsiantar.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi atau sebagian dari jumlah populasi. Menentukan jumlah sampel dapat menjadi suatu dilema, sampel dengan jumlah banyak akan sukar untuk dikendalikan, biaya yang besar, dan proses pengumpulan dan pengolahan data memerlukan waktu yang cukup lama (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Adapun sampel yang sudah ditentukan dengan kriteria:

- a. Siswa/i yang berpacaran dalam kurun waktu 3 bulan – 1 tahun
- b. Berusia 15 – 17 tahun

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Machali, 2021). Kriteria tersebut adalah siswa-siswi yang sedang menjalani hubungan pacaran dalam kurun waktu 3 bulan – 1 tahun dan berusia 15 – 17 tahun saat penelitian dilakukan. Dari total populasi sebanyak 260 siswa, diperoleh 70 siswa yang memenuhi kriteria.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi penelitian ini dimulai dengan membuat surat perizinan dan pengambilan data untuk meneliti para siswa yang berada di SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Surat perizinan dan pengambilan data dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kemudian peneliti menyerahkan surat perizinan tersebut kepada pihak sekolah. Setelah penelitian selesai, kemudian pihak sekolah mengeluarkan surat pernyataan selesai penelitian.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dimaksud merupakan alat ukur yang akan digunakan pada proses pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala teman sebaya dan keputusan berpacaran. Variabel yang akan diukur dalam penelitian akan dijabarkan menjadi indikator yang kemudian akan menjadi pedoman untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan ataupun pertanyaan dalam kuisioner penelitian ini.

Berdasarkan format skala likert, responden diberikan 4 alternatif pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan atau pertanyaan. Respon dari skala ini akan bergerak dari STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1, TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2, S (Setuju) diberi nilai 3, dan SS (Sangat Setuju) diberi nilai 4. Setiap butir pernyataan yang disusun dibuat dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 2. Blue Print Skala Teman Sebaya Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Keterlibatan	Perantara teman	1, 2	3, 4	4
		Campur tangan teman	5, 6	7, 8	4
2	Tekanan	Tekanan sosial	9, 10	11, 12	4
		Pandangan teman	13, 14	15, 16	4
3	Dukungan	Dukungan emosional	17, 18	19, 20	4
		Semangat dan motivasi	21, 22	23, 24	4
Total					24

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala Teman Sebaya berdasarkan Furman (2011), meliputi keterlibatan teman sebaya, tekanan teman sebaya, dan dukungan teman sebaya. Total aitem pada skala ini adalah sebanyak 24 aitem.

Tabel 3. Blue Print Skala Keputusan Berpacaran Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Sosial	Tekanan sosial	1, 2	3, 4	4
		Norma sosial dan budaya	5, 6	7, 8	4
2	Emosional	Kebutuhan afeksi	9, 10	11, 12	4
		Ketertarikan emosional	13, 14	15, 16	4
3	Biologis	Daya tarik fisik	17, 18	19, 20	4
		Perubahan karena pubertas	21, 22	23, 24	4
4	Kognitif	Ekspektasi hubungan	25, 26	27, 28	4
		Pertimbangan risiko	29, 30	31, 32	4
Total					32

Sedangkan skala yang digunakan untuk mengukur Keputusan Berpacaran berdasarkan Furman (2011), meliputi sosial, emosional, biologis, dan kognitif. Total aitem pada skala ini adalah sebanyak 32 aitem.

3.6 Prosedur Kerja

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat keabsahan sebuah instrumen. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan validitas konstruk (*construct validity*) yang menggunakan korelasi *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total.

Skor total sendiri adalah skor yang diperoleh dari penjumlahan skor item untuk instrumen tersebut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Hamid, 2019), dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *Alpha's Cronbach* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrument

penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha's Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

3.7 Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Penggunaan teknik ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas (teman sebaya) dengan satu variabel terikat (keputusan berpacaran).

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dan penelitian, yaitu meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah sebaran data dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak
- b. Uji Regresi Sederhana Linear, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas (teman sebaya) memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat (keputusan berpacaran).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Analisis Korelasi Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara teman sebaya dan keputusan berpacaran dengan nilai $r = 0,458$ dan signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki korelasi positif terhadap keputusan berpacaran remaja.
- b. Koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,210$, bahwa keteman sebaya menunjukkan nilai sebesar $21,0\%$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor dari teman sebaya memiliki peran dalam keputusan berpacaran pada remaja.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya dan keputusan berpacaran memiliki hubungan yang cenderung sedang. Dengan standar deviasi (SD) sebesar $9,674$, teman sebaya memiliki mean empirik sebesar $53,714$ dan nilai mean hipotetik yaitu $57,00$. Sebaliknya, keputusan berpacaran memiliki mean empirik sebesar $66,014$ dan nilai mean hipotetik yaitu $66,00$ dengan standar deviasi sebesar $8,038$.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dirangkum di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Remaja

- a. Remaja diharapkan bisa lebih bijak dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan keputusan berpacaran. Penting untuk menghindari tekanan teman sebaya yang mendorong pacaran hanya demi gengsi atau ikut-ikutan. Sebaiknya, remaja membangun pertemanan yang mendukung kegiatan belajar, seperti ikut kelompok belajar atau saling menyemangati menjelang ujian.
- b. Batasi waktu komunikasi dengan pacar saat waktu belajar juga bisa membantu menjaga fokus. Jika merasa bingung atau tertekan, sebaiknya dibicarakan dengan orang yang dipercaya agar tidak mengambil keputusan hanya karena pengaruh lingkungan.

2. Kepada Lembaga Pendidikan (Sekolah)

- a. Sekolah diharapkan bisa menyediakan ruang yang aman dan suportif bagi siswa dalam menghadapi pengaruh teman sebaya dan hubungan pacaran yang bisa berdampak pada pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler positif bisa menjadi wadah untuk membentuk lingkungan sosial yang sehat.
- b. Guru dan tenaga kependidikan juga perlu peka terhadap perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan prestasi belajar. Kerja sama antara sekolah dan

orang tua juga penting agar pendekatan terhadap siswa bisa lebih terarah dan saling mendukung.

3. Kepada Orang Tua

- a. Orang tua sebaiknya lebih aktif dalam memahami dan mengawasi pergaulan anak, termasuk hubungan dengan teman sebaya dan pasangan. Komunikasi yang terbuka dan tidak menghakimi akan membantu anak merasa nyaman untuk bercerita.
- b. Orang tua juga bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, seperti membuat jadwal belajar yang teratur atau membatasi penggunaan gadget saat malam hari. Dengan membangun kedekatan secara perlahan, orang tua dapat lebih mudah memberikan arahan dan nilai-nilai yang membantu anak mengambil keputusan yang sehat dan tidak terburu-buru dalam menjalin hubungan.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik atau variabel yang sama, sangat penting untuk lebih memperluas penelitian. Faktor lain seperti faktor internal, peran orang tua, agama, media sosial, dan lain sebagainya dapat dipertimbangkan untuk diteliti terhadap keputusan berpacaran pada remaja. Selain itu, jumlah sampel yang lebih luas dan beragam juga diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan: pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Akmal, M., E., Sirait, C., Sinaga, T., A., Ulina, F., Restiani, D., Sari, N. (2020). Gambaran Perilaku Faking pada Kegiatan Wawancara Kerja. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 20-29. Dikutip dari <https://jpsikologi.esaunggul.ac.id/index.php/JPSI/article/view/75>
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anindani, D., G., Hasanah, U., Cholilawati, C. (2015). Hubungan Konformitas Peer Group dengan Perilaku Berpacaran pada Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 2(1), 58-66. Dikutip dari <https://doi.org/10.21009/JKKP.021.08>
- Azwar. (2009). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Skala Belajar.
- Baron, R., A, Byrne. (2008). *Psikologi Sosial*, Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Efansa, P., & Purnamasari, A. (2020). Apakah Remaja Yang Religius Akan Memutuskan Untuk Berpacaran?. *Psychology Journal of Mental Health*. 2 (1): 10–21. Dikutip dari https://pjmh.ejournal.unsri.ac.id/index.php/Psychology_of_Mental_Health/article/download/16/12/
- El-hakim, L. (2014). *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Furman, W. Brown, B., B. Feiring, C. (2011). *The Development of Romantic Relationships in Adolescence*. Cambridge University Press.
- Gati, I., & Kulcsár, V. (2021). Making better career decisions: From challenges to opportunities. *Journal of Vocational Behavior*, 3 (126): 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103545>
- Hamid, S., R., Patra, I., K. (2019). *Buku ajar: pengantar statistika untuk bisnis dan ekonomi (konsep dasar dan aplikasi spss versi 25)*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Hurlock, E., B. (2011). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.

- Johani, M., Rinawati, R., & Japar, J. (2021). Pengaruh Budaya Modern terhadap Kebudayaan Asli Kasepuhan Sinar Resmi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.37640/JCV.V1i2.1007>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. Dikutip dari <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mariani, N., & Murtadho, S. (2018). Hubungan Antara Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Jombang Kabupaten Cirebon Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 116-130. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/904>
- Pradisukmawati, D. L., & Darminto, E. (2014). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan tingkat aktivitas seksual pada remaja akhir. *Jurnal ilmiah psikologi*, 1(2), 179–185. Dikutip dari <http://dx.doi.org/10.15575/psy.v1i2.476>
- Putri, W. T. A. (2021). Menanggapi fenomena anak-anak yang mengemis dalam perspektif perkembangan psikososial. *Buana Gender*, 6(1), 67–86. <https://doi.org/10.22515/bg.v6i1.1351>
- Rizki, N., J. (2022). Teori perkembangan sosial dan kepribadian dari Erikson (Konsep, tahap perkembangan, kritik & revisi, dan penerapan). *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 153-172. Dikutip dari <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.13>
- Rohmad, Sarah, S. (2021). *Pengembangan instrumen angket*. Yogyakarta: K-Media.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Santrock, J., W. (2007). *Remaja* (Edisi ke-11, Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Steinberg, L. (2020). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Saputri, C. A., Fatmawati, F. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pacaran remaja di SMKN 2 Sewon. *An Idea Nursing Journal*, 1(01), 51–59. Dikutip dari <https://doi.org/10.53690/inj.v1i01.140>
- Sarwono, Sarlito, W. (2013). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sintyasari, N. L. D., Fridari, G. (2021). Faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan perempuan untuk bertahan dalam abusive dating relationship. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(2), 58-71. Dikutip dari <http://dx.doi.org/10.24843/JPU.2021.v08.i02.p08>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobh, Z. M. (2020). *Identity among adolescent Arab-Americans in Dearborn, Michigan: An Eriksonian perspective*. University of Michigan-Dearborn.
- Tandrianti, A., Z., Darminto, E. (2018). Perilaku Pacaran pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal BK Unesa*, 9(1), 86-95. Dikutip dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/26269>
- Utami, W., Putri, E. M. I., & Andini, N. L. (2020). Perkembangan psikososial anak jalanan pada remaja di kabupaten Bojonegoro. *Asuhan Kesehatan*, 11(2), 1-6. Dikutip dari <http://ejournal.rajekwesi.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-kesehatan/article/view/285>
- Utomo, P., Pahlevi, R. (2022). Peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak: systematic literature review. *Inspiratif: Journal Of Educational Psychology*, 1(1), 1-8. Dikutip dari <https://jurnal.yoi.ac.id/index.php/inspiratif/article/view/35>
- Wijayanti, A., C., Pahlawan, H., R. (2017). Hubungan antara sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku pacaran remaja di kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 4(3), 206-211. Dikutip dari <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/JKMK/article/view/851>
- Wolfe, D., Jaffe, P. G., Crooks, C. V. (2006). *Adolescent risk behaviors: Why teens experiment and strategies to keep them safe*. Yale University Press.
- Yosua, F., X. (2024). Dampak pacaran terhadap Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Global*, 2(6), 625-630. Dikutip dari <https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/article/view/107>





Lampiran 1
Skala Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/Inisial :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

A. Screening Responden

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur. Jawaban anda tidak akan memengaruhi nilai di sekolah dan akan dijaga kerahasiaannya. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda **ceklis (✓)**.

Contoh:

1. Apakah kamu sedang menjalani hubungan pacaran saat ini?

(✓) Ya

() Tidak

SELAMAT MENGERJAKAN

1. Apakah kamu sedang menjalani hubungan pacaran saat ini?
☐ Ya ☐ Tidak
2. Jika “Ya”, sudah berapa lama kamu menjalani hubungan tersebut?
☐ Kurang dari 1 bulan ☐ 1-3 bulan
☐ 4-6 bulan ☐ Lebih dari 6 bulan
3. Apakah pasanganmu saat ini adalah teman sekelas, satu sekolah (berbeda kelas), atau berbeda sekolah?
☐ Teman sekelas ☐ Satu sekolah (beda kelas)
☐ Berbeda sekolah
4. Apakah kamu merasa bahwa kamu pacaran karena pengaruh dari teman sebaya?
☐ Ya ☐ Tidak
☐ Tidak tahu / Ragu-ragu

Catatan:

1. Hanya siswa yang menjawab “**Ya**” pada pertanyaan nomor 1 (sedang berpacaran) yang **diperbolehkan** melanjutkan ke pengisian kedua skala, yaitu:
 - a. Skala Teman Sebaya
 - b. Skala Keputusan Berpacaran
2. Siswa yang **tidak sedang berpacaran** tidak perlu mengisi kuesioner selanjutnya.

PETUNJUK PENGISIAN SKALA / KUESIONER

Saudara/i diminta untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Berilah tanda **ceklis** (✓) pada jawaban yang anda rasa sesuai dengan diri anda.

Keterangan:

SS : Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan anda

S : Jika pernyataan **Sesuai** dengan anda

TS : Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan anda

STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan anda

SELAMAT MENGERJAKAN

Hormat Saya

Ananda Eka Pratiwi

SKALA TEMAN SEBAYA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Teman saya pernah menjadi perantara saat saya mulai dekat dengan seseorang				
2	Teman saya membantu saya menjalin hubungan dengan pacar saya				
3	Teman saya tidak pernah tahu apa-apa tentang hubungan saya dengan pacar				
4	Saya tidak pernah melibatkan teman dalam urusan hubungan saya				
5	Teman saya kadang memberi saran saat saya sedang ada masalah dengan pacar				
6	Saya merasa terbantu saat teman ikut memberi masukan tentang hubungan saya				
7	Teman saya terlalu ikut campur dalam hubungan pacaran saya				
8	Saya merasa terganggu karena teman ikut mencampuri urusan saya dengan pacar				
9	Saya merasa terdorong untuk pacaran karena teman-teman saya juga pacaran				
10	Saya pernah merasa malu karena belum pacaran sementara teman-teman saya sudah				
11	Saya tidak merasa perlu pacaran hanya karena teman-teman saya juga pacaran				
12	Walaupun teman saya pacaran, saya tidak merasa harus ikut-ikutan				
13	Di lingkungan saya, pacaran dianggap				

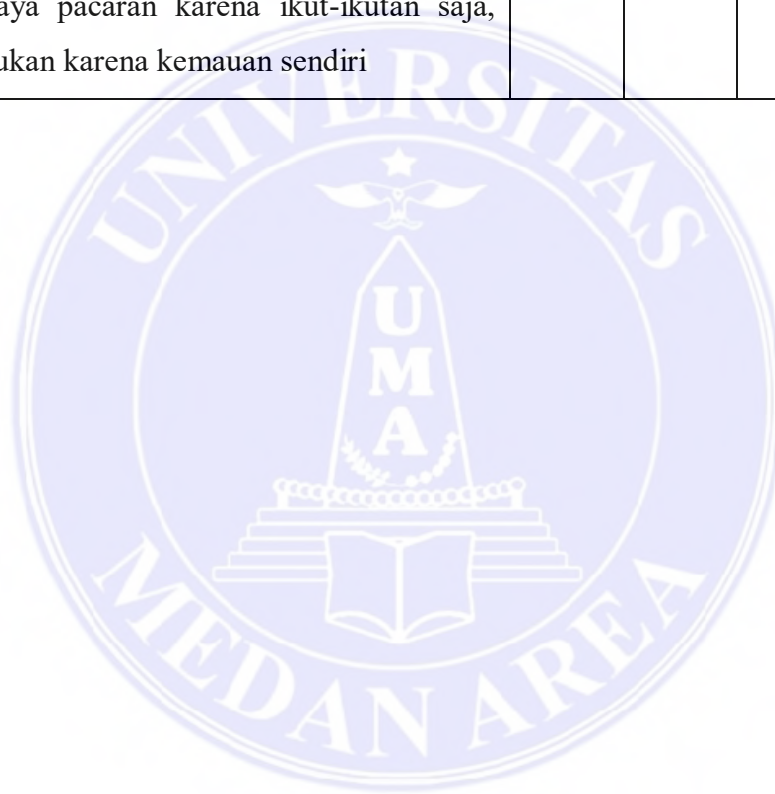
	hal yang biasa oleh teman-teman				
14	Kebanyakan teman saya menganggap wajar jika anak SMA sudah pacaran				
15	Teman-teman saya menganggap pacaran sebagai hal yang belum perlu di usia saya				
16	Saya merasa pandangan teman-teman saya terhadap pacaran cenderung negatif				
17	Teman saya membuat saya merasa lebih nyaman dalam menjalin hubungan pacaran				
18	Saya merasa teman-teman saya menerima hubungan pacaran saya				
19	Saya merasa teman saya mengabaikan hubungan saya dengan pacar				
20	Saya merasa teman-teman saya tidak mendukung keputusan saya untuk berpacaran				
21	Teman saya sering menyemangati saya dalam menjalani hubungan pacaran				
22	Saya merasa lebih yakin berpacaran karena dukungan dari teman-teman saya				
23	Teman saya jarang memberikan semangat saat saya mengalami masalah dengan pacar				
24	Teman saya membuat saya ragu untuk menjalin hubungan dengan seseorang				

SKALA KEPUTUSAN BERPACARAN

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya pacaran karena banyak teman saya juga pacaran				
2	Saya pacaran karena lingkungan saya mendorong saya untuk pacaran				
3	Saya pacaran walau sebenarnya tidak peduli dengan pengaruh teman-teman				
4	Saya pacaran bukan karena tekanan dari teman-teman				
5	Saya pacaran karena di usia saya, pacaran dianggap wajar oleh orang sekitar				
6	Saya merasa pacaran adalah hal yang umum dilakukan di lingkungan sekolah saya				
7	Saya tetap pacaran meskipun sebagian orang di sekitar saya menganggap itu tidak boleh				
8	Saya tidak terlalu memedulikan pendapat orang lain soal pacaran remaja				
9	Saya pacaran karena ingin merasa dicintai dan diperhatikan				
10	Saya pacaran karena ingin punya seseorang yang bisa dekat secara perasaan				
11	Saya pacaran padahal tidak terlalu butuh perhatian atau kasih sayang				
12	Saya pacaran bukan karena ingin merasa dekat dengan seseorang				
13	Saya pacaran karena punya perasaan suka yang kuat pada pacar saya				

14	Saya pacaran karena merasa nyaman dan tertarik pada pacar saya				
15	Saya pacaran walau tidak punya perasaan yang kuat				
16	Saya pacaran meski sebenarnya tidak begitu tertarik dengan pacar saya				
17	Saya pacaran karena mulai muncul ketertarikan fisik				
18	Saya pacaran karena merasa pacar saya menarik secara fisik				
19	Saya pacaran walau walau tidak tertarik secara fisik pada pacar saya				
20	Penampilan fisik tidak menjadi alasan saya untuk pacaran				
21	Saya merasa butuh pacaran karena <i>mood</i> saya sering naik turun sejak pubertas				
22	Saya pacaran karena merasa lebih tenang ketika dekat dengan pacar				
23	Saya tidak merasa perubahan <i>mood</i> menjadi alasan saya untuk pacaran				
24	Saya tidak merasa butuh pacaran walaupun akhir-akhir ini <i>mood</i> saya lebih sensitif				
25	Saya berpacaran karena ingin punya hubungan yang ideal seperti yang saya bayangkan				
26	Saya pacaran karena merasa hubungan ini sesuai dengan harapan saya				
27	Saya pacaran tanpa tahu apa yang saya harapkan dari hubungan ini				
28	Saya pacaran walaupun tidak yakin				

	hubungan ini akan seperti yang saya inginkan				
29	Saya berpacaran setelah mempertimbangkan apa saja risikonya				
30	Saya yakin keputusan untuk pacaran ini sudah saya pikirkan baik-baik				
31	Saya pacaran tanpa berpikir tentang akibatnya				
32	Saya pacaran karena ikut-ikutan saja, bukan karena kemauan sendiri				





Lampiran 2
Data Penelitian

Tabulasi Data Skala Teman Sebaya (X)

NO	PERNYATAAN/NO AITEM																								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	2	2	3	1	1	2	3	3	1	1	4	1	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	55
2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	4	3	47
3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68
4	2	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	61
5	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	73
6	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	65
7	2	2	2	1	3	4	4	3	2	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	2	3	66
8	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	63
9	4	4	3	1	4	4	3	4	2	2	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	77
10	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	S	3	2	2	2	2	2	2	2	3	58
11	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	60
12	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	1	3	3	64
13	4	1	1	3	1	1	4	1	2	1	1	1	3	4	3	1	1	3	1	1	2	2	1	1	44
14	1	2	2	1	3	3	3	2	1	1	1	1	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	58
15	3	1	1	2	1	2	4	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	52
16	3	3	1	1	3	3	3	1	2	1	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	63
17	3	3	3	2	4	4	2	2	1	1	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	66
18	4	2	3	1	4	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	74
19	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	55
20	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	61
21	2	3	2	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	2	1	4	4	65
22	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	2	2	77

23	3	4	3	4	2	4	4	3	1	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	68
24	2	2	3	3	3	3	4	4	1	1	1	1	3	4	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	58
25	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68
26	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	63
27	4	4	3	1	4	4	4	3	4	1	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	79
28	3	3	1	1	3	2	4	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	56
29	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	64
30	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	57
31	2	2	2	1	2	2	3	1	3	1	2	1	3	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	53
32	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	53
33	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	77
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	79
35	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	71
36	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	78
37	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	73
38	3	S	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
39	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	76
40	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	67
41	3	2	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	72
42	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
43	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	89
44	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	75
45	3	3	3	3	4	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	71
46	3	2	3	1	2	2	3	1	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
47	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	75
48	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	85

49	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	81
50	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	59
51	1	1	2	1	2	2	4	2	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	4	2	2	4	4	54
52	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	74
53	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	84
54	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	2	3	86
56	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	63
57	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
58	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	78
59	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	57
60	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	55
61	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	81
62	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	84
63	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	79
64	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	81
65	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
66	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	61
67	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
68	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
69	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	73
70	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	79

Tabulasi Data Skala Keputusan Berpacaran (Y)

NO	PERNYATAAN/NO AITEM																																JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	2	2	1	1	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	87
2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	80
3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	5	3	78
4	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	1	2	4	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	91
5	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78
6	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	82
7	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	4	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	1	3	3	2	2	83
8	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	2	3	4	78
9	2	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	101
10	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	79
11	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	83
12	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	101
13	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	4	2	83
14	1	2	1	1	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	4	4	104
15	2	3	1	3	4	2	3	4	1	3	1	4	4	2	4	1	3	1	3	1	3	2	4	1	2	4	3	2	1	4	3	3	82
16	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	80
17	3	3	4	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	83
18	4	3	3	2	2	1	4	4	4	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	81
19	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	82
20	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	75
21	2	2	4	4	2	2	2	1	3	3	3	4	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	4	4	1	1	4	4	1	1	78
22	4	4	3	1	4	3	2	3	1	3	2	1	4	2	4	2	1	1	2	3	3	1	3	4	3	4	3	4	1	3	2	2	83

23	1	1	2	2	1	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	4	1	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	97
24	1	1	2	1	3	1	2	2	2	3	2	1	2	4	4	4	3	3	4	1	2	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	86
25	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	95
26	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	83
27	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	108
28	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	93
29	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	94
30	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
31	1	2	2	1	4	3	2	2	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	95
32	3	2	2	1	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	92
33	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	97
34	3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	3	4	4	2	2	2	3	2	2	96
35	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	81
36	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	94
37	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	82
38	3	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	92
39	4	4	3	3	3	4	1	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	1	1	96
40	4	3	1	4	3	4	1	1	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	2	2	1	90
41	3	3	3	3	2	4	1	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	1	91
42	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	96
43	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	104
44	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	92
45	2	2	2	2	3	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	93
46	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	92
47	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	92
48	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	3	3	4	3	3	1	94

49	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	1	2	1	1	2	3	1	1	3	3	3	4	3	3	4	4	79
50	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	77
51	1	1	4	1	2	1	2	2	4	3	2	2	3	1	1	4	1	4	4	1	4	4	2	2	3	4	2	2	4	3	2	4	80
52	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	1	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	98
53	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	1	4	4	3	3	2	2	2	2	1	93
54	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	95
55	4	4	4	1	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	3	3	3	1	99
56	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	4	82
57	3	3	2	2	4	4	1	1	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	88
58	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	81
59	2	2	1	1	3	3	1	1	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4	87
60	2	2	1	2	3	3	1	1	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	81
61	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	1	3	4	3	3	2	2	2	3	2	93
62	4	4	3	3	3	3	1	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	99
63	3	4	3	3	2	4	1	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	93
64	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	98
65	2	2	1	2	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	94
66	2	2	1	1	4	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	82
67	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	90
68	3	3	1	3	3	3	1	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	88
69	3	3	1	1	2	3	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	99
70	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	107



Lampiran 3
Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Scale: Teman Sebaya (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.893	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Item_1	65.5571	97.410	0.542	0.887	Valid
Item_2	65.7429	93.730	0.731	0.882	Valid
Item_3	65.7000	94.735	0.709	0.883	Valid
Item_4	66.0714	93.719	0.600	0.886	Valid
Item_5	65.3714	95.860	0.680	0.884	Valid
Item_6	65.3857	96.849	0.675	0.885	Valid
Item_7	65.4429	110.656	-0.268	0.905	Tidak Valid
Item_8	66.1286	99.737	0.335	0.894	Tidak Valid
Item_9	65.9143	97.906	0.493	0.889	Valid
Item_10	65.9143	94.456	0.518	0.889	Valid
Item_11	65.9429	97.475	0.486	0.889	Valid
Item_12	66.0429	96.447	0.585	0.886	Valid
Item_13	65.1286	101.302	0.441	0.890	Valid
Item_14	64.9429	104.229	0.251	0.894	Tidak Valid
Item_15	65.5286	104.630	0.133	0.896	Tidak Valid
Item_16	65.4857	101.326	0.455	0.890	Valid
Item_17	65.6857	95.088	0.725	0.883	Valid
Item_18	65.2714	101.215	0.534	0.889	Valid
Item_19	65.5857	99.898	0.477	0.889	Valid
Item_20	65.5571	99.960	0.440	0.890	Valid
Item_21	65.3857	96.298	0.716	0.884	Valid

Item_22	65.5571	94.163	0.689	0.883	Valid
Item_23	65.6714	100.746	0.355	0.892	Valid
Item_24	65.5000	102.978	0.248	0.894	Tidak Valid

Reliability

Scale: Keputusan Berpacaran (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.700	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Item_1	86.7286	60.519	0.257	0.690	Valid
Item_2	86.6571	60.576	0.281	0.689	Valid
Item_3	87.0571	63.620	0.032	0.707	Tidak Valid
Item_4	87.1143	62.682	0.092	0.703	Tidak Valid
Item_5	86.4000	61.983	0.193	0.695	Valid
Item_6	86.2857	59.366	0.421	0.680	Valid
Item_7	87.3857	67.371	-0.282	0.719	Tidak Valid
Item_8	87.2286	66.643	-0.193	0.718	Tidak Valid
Item_9	86.1429	59.602	0.391	0.682	Valid
Item_10	85.9571	60.013	0.486	0.680	Valid
Item_11	86.3286	56.311	0.620	0.663	Valid
Item_12	86.8857	63.639	0.038	0.706	Tidak Valid
Item_13	86.0000	58.377	0.510	0.674	Valid
Item_14	85.9286	58.734	0.515	0.675	Valid

Item_15	86.1571	59.265	0.369	0.682	Valid
Item_16	86.2143	59.591	0.338	0.684	Valid
Item_17	86.5000	60.022	0.307	0.687	Valid
Item_18	86.4286	60.248	0.314	0.687	Valid
Item_19	86.2857	58.642	0.458	0.677	Valid
Item_20	87.0429	64.273	-0.010	0.710	Tidak Valid
Item_21	86.7714	61.309	0.215	0.694	Valid
Item_22	86.1000	58.468	0.508	0.674	Valid
Item_23	87.0857	62.949	0.086	0.703	Tidak Valid
Item_24	86.6286	61.019	0.273	0.690	Valid
Item_25	86.0857	59.123	0.492	0.677	Valid
Item_26	86.2714	62.606	0.157	0.697	Valid
Item_27	86.5857	61.406	0.238	0.692	Valid
Item_28	87.0000	64.638	-0.033	0.710	Tidak Valid
Item_29	86.5429	61.730	0.189	0.695	Valid
Item_30	86.5286	62.108	0.173	0.696	Valid
Item_31	86.6714	64.543	-0.029	0.711	Tidak Valid
Item_32	86.6286	65.483	-0.101	0.721	Tidak Valid



Lampiran 4
Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

		Teman Sebaya	Keputusan Berpacaran
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.7143	66.0143
	Std. Deviation	9.67462	8.03884
Most Extreme Differences	Absolute	0.104	0.104
	Positive	0.064	0.083
	Negative	-0.104	-0.104
Test Statistic		0.104	0.104
Kolmogorov-Smirnov Z		0.500	0.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057	.057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel	Rerata	K-S	SD	Sig	Keterangan
Teman Sebaya	53,71	0,50	4,70	0,057	Normal
Keputusan Berpacaran	66,01	0,97	8,46	0,057	Normal

2. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Keputusan Berpacaran * Teman Sebaya	70	100.0%	0	0.0%	70	100.0%

Report

Keputusan Berpacaran			
Teman Sebaya	Mean	N	Std. Deviation

31.00	58.0000	1	
34.00	55.0000	1	
38.00	58.0000	1	
39.00	71.0000	2	1.41421
40.00	60.0000	2	8.48528
41.00	64.0000	1	
42.00	65.0000	3	6.24500
43.00	77.0000	1	
45.00	65.5000	2	4.94975
46.00	59.2000	5	6.37966
47.00	58.5000	2	12.02082
48.00	49.0000	1	
49.00	64.0000	4	7.34847
50.00	64.3333	3	7.37111
51.00	56.0000	1	
52.00	70.5000	2	0.70711
53.00	64.5000	2	10.60660
54.00	64.5000	2	10.60660
55.00	58.0000	1	
57.00	71.3333	3	4.50925
58.00	63.7500	4	6.44851
59.00	68.8000	5	3.27109
60.00	74.0000	2	5.65685
61.00	64.2500	4	10.62623
62.00	74.0000	1	
63.00	61.3333	3	6.65833
64.00	71.0000	2	1.41421
65.00	78.0000	1	
66.00	77.5000	2	6.36396
67.00	66.0000	1	
69.00	74.0000	2	2.82843
70.00	76.5000	2	0.70711
74.00	79.0000	1	
Total	66.0143	70	8.03884

ANOVA Table

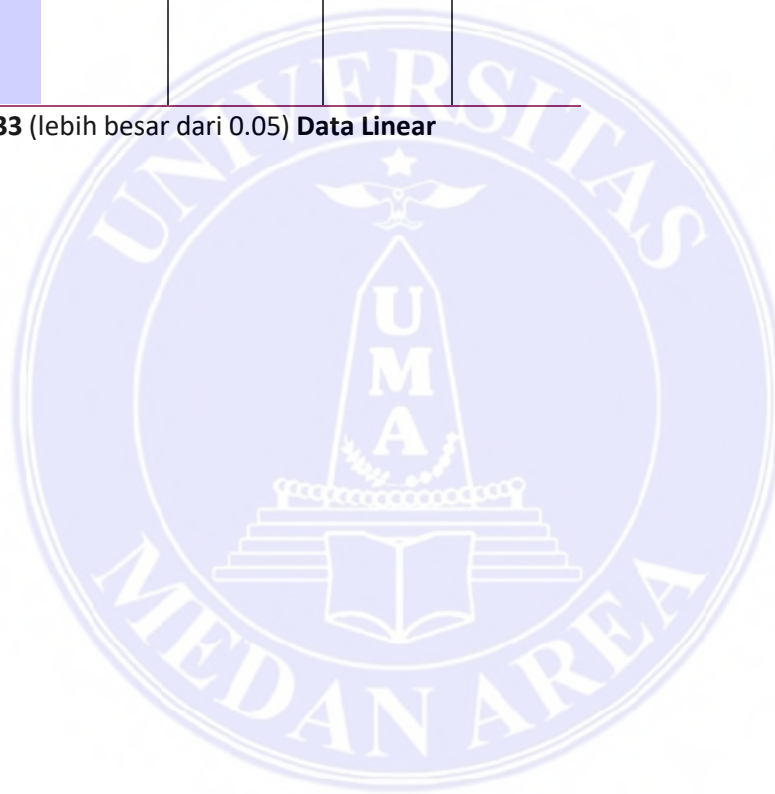
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Berpacaran	Between Groups	(Combined)	2760.386	32	86.262	1.879	0.033

* Teman Sebaya	Linearity	934.962	1	934.962	20.366	0.000
	Deviation from Linearity	1825.424	31	58.885	1.283	0.233
	Within Groups	1698.600	37	45.908		
	Total	4458.986	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keputusan Berpacaran * Teman Sebaya	0.458	0.210	0.787	0.619

Sig. = 0.233 (lebih besar dari 0.05) **Data Linear**





Lampiran 5

Uji Hipotesis

Correlations

		Teman Sebaya	Keputusan Berpacaran
Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.458**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Keputusan Berpacaran	Pearson Correlation	.458**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ = Terdapat korelasi antar variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Teman Sebaya	70	31.00	74.00	53.7143	9.67462
Keputusan Berpacaran	70	49.00	82.00	66.0143	8.03884
Valid N (listwise)	70				

Mean Hipotetik - Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Teman Sebaya (X)	9,67	57,00	53,71	Sedang
Keputusan Berpacaran (Y)	8,03	66,00	66,01	Sedang



Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian





Lampiran 7
Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1619/FPSI/01.10/V/2025

09 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu

Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Pematangsiantar

di -

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMA Negeri 3 Pematangsiantar** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Ananda Eka Pratiwi

Nomor Pokok Mahasiswa : 218600186

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Keputusan Berpacaran pada Remaja di SMA Negeri 3 Pematangsiantar."** Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMA Negeri 3 Pematangsiantar**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Psi**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Di ijinkan melaksanakan penelitian
untuk tugas akhir penyusunan skripsi
dengan guru pamong Ananda R. Sangah*

P. Siantar 19-05-25

A. N. K. P. S. A.

PKSJ

R. J. J. J.

A.n Dekan,

Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik
dan Gugus Jaminan Mutu

[Signature]

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR
Jalan Pane No. 38 Kode Pos 21133 Kec. Siantar Timur Kota Pematangsiantar
Telp (0622) 24454 Email : smantigpsiantar1966@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 09. 0494/I05.4/SMA.03/SKet/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 3 Pematangsiantar Kota Pematangsiantar Propinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : ANANDA EKA PRATIWI
N I M : 218600186
Program Studi : S-1 Psikologi
Universitas Medan Area
Medan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi di SMA Negeri 3 Pematangsiantar pada tanggal **19 Mei 2025 s.d 23 Mei 2025** di Kelas X-3 sd X-7 dan X-11 serta Kelas XI-1 sd XI-3 dan XI-5 sd XI-10 pada SMA Negeri 3 Pematangsiantar dengan judul :

"Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Keputusan Berpacaran pada Remaja di SMA Negeri 3 Pematangsiantar".

Surat keterangan ini diperbuat untuk penulisan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terimakasih.

Pematangsiantar, 23 Mei 2025

Kepala Sekolah,

RESTAR REVOLITA TAMBUNAN, S.Pd, M.Pd

Pembina Utama Muda

NIP. 19690503 199403 1 003